

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *financial distress* terhadap *cost of equity* dengan pergantian direktur sebagai variabel mediasi. Kondisi *financial distress* ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban hutangnya sesuai dengan waktu yang ditentukan hingga jatuh tempo pembayaran. Berdasarkan data BEI jumlah perusahaan yang mengalami *delisting* pada periode 2009 – 2016 yaitu 28 perusahaan. Dalam kaitannya dengan perusahaan tersebut, maka keadaan *financial distress* suatu perusahaan merupakan informasi yang dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Dewan direksi merupakan pusat dari pengendalian dalam perusahaan, dan merupakan penanggung jawab utama dalam tingkat kesehatan maupun keberhasilan perusahaan secara jangka panjang. Pergantian direksi pada beberapa kasus dimaksudkan adalah untuk mengatasi permasalahan kerugian yang ada di perusahaan. Direksi yang baik mengakibatkan kualitas perusahaan yang meningkat sehingga menambah *cost of equity*. Populasi penelitian ini adalah 125 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan purposive sampling. Sumber data adalah data sekunder, diperoleh dari laporan tahunan periode 2012-2016 di Bursa Efek Indonesia dan situs web resmi masing-masing perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan analisis *path*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah *financial distress* berpengaruh positif terhadap *cost of equity*, *financial distress* berpengaruh positif terhadap pergantian direksi, pergantian direksi berpengaruh positif terhadap *cost of equity*, dan pergantian direksi dapat memediasi pengaruh *financial distress* terhadap *cost of equity*.

Kata kunci : *financial distress*, pergantian direksi, *cost of equity*